

FACEBOOK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAKWAH PONDOK PESANTREN KIAI SYARIFUDDIN MENANGKAL RADIKALISME

FACEBOOK AS A DAKWAH COMMUNICATION MEDIA PESANTREN KIAI SYARIFUDDIN in FIGHTING RADICALISM

M Zakaria Husni

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Zakariahusni17@gmail.com

Abstrac: *Pesantren as the pioneer of Pancasila in stemming radicalism and accusations towards the state which have been irrelevant in implementing Pancasila. There are many hoax news that are spreaded in social media today for deceiving and undermining the country massively. The media is misused in indoctrinating digital society thought today, by using social media freely, it is very easy to doctrin a society that was originally calm and peaceful to make a hard and challenging society that seems to be incompatible with the diversity and context of Islam. The formulation of the problem in the research is to analyze the use of social media (Facebook) as a means of dakwah at Pesantren Kiai Syarifuddin, further, the values of Islamic dakwah through social media (Facebook) at Pesantren Kiai Syarifuddin? This study used a constructivist approach. In this research, the researcher reveals and analyzes the reality of dakwah social at Pesantren which is a construction. The results of this research were: social media at Pesantren Kiai is active in spreading the values of dakwah. It can be seen on how the social media at Pesantren Kiai Syarifuddin spreads all activities that seek to raise awareness of the importance of dakwah through social media. All the activities which were conducted by Pesantren was posted in its social media, starting from reciting classical book, podcasts speeches and so on.*

Keywords: *Islamic Boarding School, Social Media, Facebook*

Korespondensi: **M Zakaria Husni**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Zakariahusni17@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam dengan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku. Kata “Tradisional” ini bukan termasuk kata-kata yang lama atau kuno tetapi menjadi bagian yang mendalam bagi kehidupan ummat Islam, yang sudah lama mengalami perubahan masa demi masa.¹

Pesantren adalah pendidikan tradisional pesantren sebenarnya juga memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta dalam membentuk perubahan sosial dalam membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.²

Dalam hal ini maka sangat pantas ketika pesantren dibidang sebagai salah satu tajuk perkuatan bangsa dan negara, Hal ini bisa dibuktikan adanya pesantren sebagai ujung tombak perkuatan Pancasila dalam membendung radikalisme dan tuduhan terhadap negara yang sudah dianggap tidak relevan dalam melaksanakan Pancasila oleh aliran pemikir radikalisme, Melihat konteks suasana yang terjadi pada hari ini bahwa media sosial sangat luas dan banyak berita hoaks yang tersebar dalam mengelabui dan meruntuhkan negara secara massif yakni salah satunya dengan bermedia, media disalahgunakan dalam mendoktrin pemikiran masyarakat digital pada hari ini, dengan kebebasan bermedia sosial maka sangat mudah untuk mendoktrin masyarakat yang semula adem ayem menjadikan masyarakat keras dan penuh menantang yang seakan akan tidak sesuai dengan keberagaman dan konteks dari keislaman juga bernegara yang benar.

Dalam permasalahan tersebut maka ada respon baik dari pondok pesantren yang berada di Lumajang misalnya, ada beberapa pondok pesantren sudah mengaktifkan media sosial dalam menjawab tentang banyak berita hoaks dan mengharuskan media pesantren memerangi hal keburukan tersebut, maka keharusan bagi dunia pesantren untuk berdakwah melalui akun masing-masing media sosial dalam membendung hal yang mungkar, maka sangat diperlukan ada simbolisasi dakwah didalam bermedia, sebagaimana dalam artian dakwah dari segi bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'a, yaad'uw*,

¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 51

² Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 55

da'watan yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.³ Sedangkan menurut Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* menjelaskan bahwa dakwah adalah mendorong umat manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk Allah SWT, dan menyuruh kepada mereka agar berbuat kebaikan mencegah dari kemungkaran, agar mereka pada akhirnya mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat nantinya.

Dakwah dan pesantren adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Melalui pesantren, dakwah dikembangkan melalui berbagai inovasi sistem pendidikan didalamnya.⁴ Berdasarkan dinamika kehidupan masyarakat saat ini, banyak pondok pesantren yang mengembangkan dan melakukan dakwah terutama dalam penggunaan media sebagai sarana dakwah dengan tanpa mengurangi nilai dan etika pondok pesantren secara umum.

Tujuan dakwah pada hakikatnya adalah untuk mencapai kebenaran tertinggi, yakni menanamkan iman pada seorang muslim lalu kemudian berserah diri kepada Allah SWT.⁵ Sehingga ia paham akan ajaran agama Islam kemudian menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah menjadikan seorang muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh umat manusia. Dalam menyebarkan ajaran agama Islam itu sendiri melibatkan beberapa unsur yaitu :*da'i* (subjek), *thoriqoh* (metode),*maaddah* (materi) *mad'u* (objek) dan *washilah* (media) dalam mencapai tujuan dakwah.⁶

Dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren melalui akun-akun media sosial tentunya sangat direspon baik oleh para alumni, sehingga alumni ketika ada halangan dan tidak bisa secara langsung mengaji kepondok pesantren bisa melihat langsung di timeline facebook pondok pesantren Kiai Syarifuddin.⁷ Dan kebermanfaatan media sosial yang dilakukan oleh pondok pesantren Kiai syarifuddin sangat dirasakan, bukan hanya alumni yang merasakan kenyamanan

³ Abdullah, *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah)*, (Depok, Rajawali Pers, 2018). 3-4

⁴ Ferdi Firmansyah and Syamsul Hidayat, *Strategi Dakwah Pesantren Dalam Masyarakat (Analisis Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Luar Lingkungan Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun 2016/2017)* (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 2.

⁵ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2011). 14

⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah)*, (Depok, Rajawali Pers, 2018). 2

⁷ Wawancara dengan Umar Hamdan (Alumni Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin)

dengan adanya ngaji yang diadakan pondok pesantren, akan tetapi masyarakat yang sudah notabenehnya masyarakat virtual akan secara mudah mengakses dan mendengar ulama dan Kiai-Kiai yang mengaji kitab secara langsung di media sosial yang menjadikan mereka pengobat rindu mengaji dan juga menjauhkan dari paham radikalisme yang sekarang bertaburan di media sosial.

Maksud dakwah diatas bahwa pondok pesantren yang berada di kabupaten Lumajang sudah melakukan hal tersebut yakni berdakwah melalui media salah satunya dengan media *facebook*, diantara beberapa dakwah yang dilakukan cara berdakwah dalam media sosial yang khususnya di *facebook* adalah dengan menyebarkan pamflet, qaul ulama dan habaib juga beberapa vidio pendek tentang qaul Kiai dan ulama.

Facebook dilakukan sebagai salah satu jembatan berdakwah dikarenakan dalam tataran lumajang *facebook* masih eksis untuk dimainkan oleh masyarakat lumajang sendiri dari pada media sosial yang lainnya, dari beberapa pondok pesantren tersebut yang aktif dalam dakwah melalui *facebook* adalah pondok pesantren, Miftahul Midad, Kiai Syarifuddin, Miftahul Ulum Dan Juga Darun Najah.

Dari beberapa pesantren yang disebutkan diatas maka peneliti lebih memfokuskan kepada *facebook* yang dikelola oleh pondok pesantren Kiai syarifuddin, bukan tanpa alasan pula mengapa peneliti mengambil pondok pesantren Kiai syarifuddin dikarenakan pondok pesantren Kiai syarifuddin termasuk salah satu pondok pesantren terbesar di lumajang yang bisa menjadi percontohan pondok pesantren lainnya di lumajang.

Dalam melakukan dakwah melalui media *facebook* Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin juga lebih aktif atau dominan ketimbang pondok pesantren yang lain, disana dari semua ngaji kitab di pondok pesantren akan di tampilkan dalam *facebook* tersebut, maka *facebook* setiap hari tidak pernah libur dalam ngaji kitab dan kegiatan lainnya yang ditampilkan oleh pondok pesantren dan akan selalu ada tampilan dan kajian setiap hari, sebagaimana bisa dilihat bahwa *facebook* lebih aktif dan selalu menampilkan pengajian kitab dengan berbagai macam kitab dan berganti-ganti guru atau ustad, kitab yang dikaji adalah seputar *fathul qorib*, *Ad- dasuqi*, *mauizdul usfuriyah* dan masih banyak lainnya.

Pondok pesantren melakukan dakwah melalui media sosial salah satunya *facebook* yakni dengan cara menampilkan keseluruhan kegiatan yang berada di

pondok pesantren Kiai syarifuddin, kegiatan pondok pesantren ditampilkan mulai dari teater, juga pelatihan dan juga kegiatan solawatan yang dilakukan rutin oleh pondok pesantren Kiai Syarifuddin,⁸sedangkan kalau ditinjau lebih jauh maka pondok pesantren yang lain tidak lebih aktif dalam mengelola media sosial seperti apa yang dikelola oleh pondok pesantren Kiai syarifuddin pada khususnya.

Keaktifan ini sebenarnya ada dorongan penuh dan atas sumbangsih pemikiran ketua yayasan Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin DR. Abdul Wadud Nafis bahwa menjawab dan menebar kebaikan itu dengan berbagai cara yang salah satunya diaktifkan *facebook* pondok pesantren Kiai syarifuddin. Maka hal ini yang menjadikan salah satu acuan dimana media sosial sangat aktif dalam melakukan dakwah terutama melalui *facebook*. Dengan diaktifkan media sosial *Facebook* ini setidaknya ikut serta dalam membentengi masyarakat dari derasnya arus globalisasi serta memiliki peluang untuk meluruskan pemahaman agama di masyarakat, sehingga dengan diaktifkannya media sosial menarik peneliti untuk mengetahui secara mendalam media sosial dijadikan sebagai media dakwah pondok pesantren Kiai Syarifuddin dalam menangka isu radikalisme.

B. PEMBAHASAN & DISKUSI

1. Media Sosial

Media sosial menurut Boyd dan Ellison bahwa sebagian besar dari sosial media dapat membantu seseorang untuk berkomunikasi dan mendapat informasi, banyak fitur-fitur yang tersedia, mulai dari chattingan, mengirimkan pesan pribadi, berkomentar tepat pada kolom yang tersedia dan dapat berbagi foto dan video. Dalam media sosial juga terdapat pengenalan identitas diri, maka disitulah antar pengguna medsos akan saling mengenal dan menjalin komunikasi. Maka media sosial bisa dimanfaatkan untuk belajar dan berbagi informasi untuk saling mengetahui, sehingga orang-orang akan sangat mudah belajar apabila ada kemauan.

Van Dijk menjelaskan bahwa media sosial merupakan platform yang lebih memfokuskan pada pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi karena melalui media sosial bukan hanya berfungsi dalam mengambil informasi saja, melainkan dapat dijadikan sebagai sebuah ikatan

⁸ Bisa dilihat di Facebook Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin

sosial. Selain itu, media sosial juga telah dianggap sebagai bagian dari gaya hidup yang kekinian untuk seseorang melakukan aktivitas, karena tak jarang kita jumpai orang-orang yang selalu memenuhi sela aktivitasnya dengan media sosial, contoh berbelanjapun sekarang sudah banyak melalui media sosial baik berupa aplikasi atau lainnya, tidak hanya itu transaksipun bisa dilakukan secara on-line begitupun dengan alat kepentingan pendidikan dan bisnis. Dengan media sosial juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengubah pola pikir dan gaya hidup secara radikal dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

a. Fungsi Media Sosial

Peran dari media sosial pada saat ini telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam tatanan kehidupan manusia. Hal inilah yang menjadi latar belakang dari banyaknya fungsi yang dimiliki oleh media sosial, diantaranya ialah:

- 1) Media sosial merupakan media yang dapat memperlancar atau memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- 2) Media sosial mampu mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak pengguna lain atau audience (*one to many*) ke dalam sebuah praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (*many to many*).
- 3) Media sosial sangat mensupport demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan sendiri.

b. Karakteristik Media Sosial

Berbicara tentang karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform daripada media siber. Namun menurut Nasrullah media sosial memiliki beberapa karakter khusus, diantaranya adalah:

1) Jaringan (*Network*)

Jaringan merupakan infrastruktur yang dapat menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi tersebut sangat diperlukan karena komunikasi dapat terjadi jika antara komputer terhubung, termasuk dalam hal pemindahan data, maka dari itu sangat

diperlukan adanya sambungan antara komputer satu dengan komputer lainnya.

2) Informasi (*Information*)

Informasi menjadi hal yang sangat urgent dalam media sosial, sebab dengan begitu sosial dapat mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi beberapa konten, melakukan interaksi dan hal lainnya melalui suatu informasi. Informasi juga bisa dikatakan sebagai dasar dari adanya sebuah tindakan, agar selalu bisa menyesuaikan dengan perkembangan yang ada.

3) Arsip (*Archive*)

Arsip merupakan kegiatan menyimpan data yang sudah dilaksanakan agar lebih tersusun dan tertata rapi. Bagi para pengguna media sosial kegiatan arsip menjadi karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan dapat diakses kapanpun serta melalui perangkat apapun. Arsip menjadi sangat penting sebagai pengingat dan wadah tersimpannya segala hal yang sudah terlaksana.

4) Interaksi (*Interactivity*)

Media Sosial Sebagai tempat yang sangat gampang untuk seseorang saling mengenal antara satu dengan lainnya, meskipun jauh tetapi akan terasa dekat dengan adanya media sosial, maka dapat disebutkan bahwa media sosial juga dapat digunakan untuk menambah relasi. Namun tidak hanya sampai disitu, setelah relasi didapat maka harus sesuai atau berinteraksi dengan masif sesama pengguna media sosial, dengan tujuan supaya terbangun kemistri antar pengguna sosial media.

5) Simulasi Sosial (*Simulation of Society*)

Media sosial mempunyai karakter sebagai medium berlangsungnya kegiatan sosial masyarakat secara virtual. Media sosial sendiri memiliki keunikan dan pola dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real. Dikatakan unik karena memang tanpa harus bertatap muka, masyarakat masih bisa berinteraksi, berkomunikasi dan bersosial tanpa terhalang jarak dan waktu.

6) Konten oleh Pengguna (*User-generated Content*)

Di media sosial seluruh konten-konten sepenuhnya milik dan berdasarkan dedikasi dan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Hal ini merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan sebuah kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini mempunyai perbedaan dengan media lama (tradisional) yang mana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif (tidak aktif) dalam pendistribusian pesan.

2. Media Dakwah

Media dalam ilmu komunikasi adalah suatu alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan dari komunikator kepada komunikan atau khalayak ramai. Begitu halnya dengan media dakwah yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan pesan-pesan dakwah da'i kepada mad'u. Asmuni Syukir media dakwah adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah oleh para dai.

Sedangkan menurut Quraish Shihab, dakwah adalah sebuah ajakan menuju keinsyafan atau sebuah usaha untuk mengubah keadaan kedalam situasi yang lebih baik dan sempurna untuk individu ataupun untuk masyarakat luas. Melalui kegiatan observasi yang dilakukan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang umumnya digunakan oleh Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin adalah media Internet yang dibagikan melalui media sosial facebook dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Ada beberapa program yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin yang dibagikan ke sosial media facebook yaitu : quotes islami, rekaman al-qur'an, ngaji kitab keislaman, dan seputar kegiatan pesantren dalam mengenalkan Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin.

Sedangkan pesantren merupakan salah satu fasilitator dakwah untuk masyarakat. Pesantren merupakan salah satu lembaga iqamatu ad-di>n. Pesantren memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi kegiatan Tafaqqahu Fiiddin (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman agama Islam) dan fungsi Injar (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat). Dengan demikian pesantren dianggap sebagai salah satu basis dakwah Islam.

Dewasa ini tidak sedikit lembaga pesantren yang mulanya tradisional menjadi pesantren modern. Perubahan tersebut tentu sangat mempengaruhi sistem pendidikan yang berlaku serta komunikasi dakwah yang diterapkan. Pesantren sangat dikenal sebagai lembaga dakwah Islam yang mampu melahirkan serta mencerdaskan anak bangsa telah mampu menjadi kontributor ilmunan dunia. Hal tersebut disebabkan pesantren memiliki karakteristik dan pola komunikasi tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan dan dakwah lainnya. Perbedaan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dakwah lainnya salah satunya adalah kitab kuning.

Kitab kuning merupakan sebuah kitab yang berbahasa arab tanpa adanya harokat atau syakal yang tertulis diatas kertas berwarna kuning. Kitab kuning biasanya juga tertulis menggunakan huruf-huf Arab dalam bahasa Arab, melayu, Jawa dan lainnya dan mulai tertulis pada sekitar abad XI sampai XVI Masehi. Dengan demikian melalui kitab kuning, dakwah pesantren tentu memiliki karakteristik tersendiri.

Maka dari kecapatan teknologi ini sebenarnya pondok pesantren bisa dikatakan dengan melekteknologi dikarnakan pondok pesantren sudah aktif dalam mengelola media pesantren terutamanya facebook yang dalam hal ini dipakai untuk kegiatan setiap harinya.

3. Nilai-Nilai Dakwah Media Sosial Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin dalam Menangkal Radikalisme

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan nilai nilai dakwah yang terkandung dalam media sosial pondok pesantren Kiai syarifuddin, seperti yang dijelaskan diatas pesantren merupakan salah satu fasilitator dakwah untuk masyarakat. Pesantren merupakan salah satu lembaga iqamatu ad-di>n. Pesantren memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi kegiatan Tafaqqahu Fiiddin (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman agama Islam) dan fungsi Injar (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat). penelitian ini akan menjelaskan berdasarkan observasi dan wawancara, penelitian dilakukan terhadap media sosial pondok pesantren.

Dalam melakukan dakwah melalui media Facebook Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin juga lebih aktif atau dominan ketimbang pondok pesantren yang

lain, disana dari semua ngaji kitab di pondok pesantren akan di tampilkan dalam facebook tersebut, maka Facebook setiap hari tidak pernah libur dalam ngaji kitab dan kegiatan lainnya yang ditampilkan oleh pondok pesantren akan selalu ada tampilan dan kajian setiap hari, sebagaimana bisa dilihat bahwa facebook lebih aktif dan selalu menampilkan pengajian kitab dengan berbagai macam kitab dan berganti-ganti guru atau ustad, kitab yang dikaji adalah seputar fathul qorib, Ad- dasuqi, mauizdul usfuriyah dan masih banyak lainnya.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa media sosial adalah salah satu alat teknologi dalam berinteraksi, interaksi tersebut rupanya juga dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin. Media sosial Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin aktif dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah, nilai dakwah ini bisa dilihat bagaimana media sosial Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin menebarkan segala kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan penting berdakwah melalui media sosial, kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam media sosial yakni mulai dari mengaji kitab, podcast dan hampir seluruh kegiatan pondok pesantren dari pidato dan sebagainya.

Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin melakukan dakwah di media sosial selain melakukan dakwah dengan tujuan menyebarkan kebaikan rupanya pondok pesantren mempunyai keinginan tertentu dalam memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah yakni untuk memerangi radikalisme yang hari ini sudah menjalar dalam media sosial sehingga gampang sekali untuk ditemukan.

Pada penyampaianya yang dilakukan pada tahapan penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa mengaktifkan media sosial untuk bersaing dakwah di era media sosial hal tersebut juga disampaikan oleh ketua yayasan pondok pesantren, bahwa pondok pesantren harus cemerlang menanggapi isu kekinian dan menjawab problem masyarakat, sehingga salah satu dari memerangi isu tersebut adalah dengan mengaktifkan media sosial dan mengeluarkan jawaban berdasarkan kajian keislaman kitab-kitab salaf pondok pesantren.

Selain itu media sosial yang dipakai oleh pondok pesantren adalah facebook, alasan ini disampaikan oleh sekretaris yayasan bahwa facebook dilumajang masih banyak diminati oleh warga lumajang, maka dari itu media yang paling banyak diaktifkan oleh pondok pesantren adalah facebook.

Selain disampaikan diatas bahwa terdapat nilai-nilai dakwah pada media sosial facebook pondok pesantren ada kemanfaatan juga dirasakan oleh pondok pesantren sebagaimana disampaikan oleh alumni, Media sosial yang diaktifkan oleh pondok pesantren mempunyai nilai, dikarenakan selain alumni tidak bisa secara langsung kepondok pesantren alumni hari ini bisa mengikuti pengajian dari rumah masing-masing, selain pengajian alumni hari ini sudah bisa melihat kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dari media sosial.

Pada pencapaian selanjutnya pondok tidak lepas hanya berdakwah pada media sosial belaka, akan tetapi pondok pesantren dalam berdakwah tujuannya adalah untuk menangkal radikalisme, sebagaimana radikalisme sudah mengakar pada media sosial. Hal ini dilakukan oleh pondok pesantren dengan maksud lain adalah mengontrol alumni sehingga alumni bisa mendengarkan langsung dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren dengan harapan bahwa alumni tidak terjebak kepada cara orang berdakwah radikalisme yang sekarang bertebaran di media sosial, dalam melakukan dakwah tersebut pondok pesantren juga melakukan penyelamatan bahwa semua dari soal sosial dan keagamaan bisa dilihat langsung dari media sosial, sehingga para masyarakat atau alumni tidak terjebak pada jurang radikalisme yang dikemas sedemikian rupa.

4. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme. Dalam hal ini, peneliti mengungkapkan dan menganalisis realitas sosial dakwah pesantren yang merupakan sebuah konstruksi. Sebagaimana media Pesantren menjadi daya tarik tersendiri dan dakwah pesantren memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini santri ataupun masyarakat umum.

Dikatakan bahwa konstruktivisme pada mulanya bukan merupakan sebuah pendekatan. Brooks & Brooks menyebut konstruktivisme sebagai suatu filosofi. Selain itu, Von Glasersfeld mengartikan konstruktivisme merupakan sebuah kreatifitas yang akan selalu membentuk konsepsi pengetahuan manusia. Konstruktivisme sangat berpengaruh dibidang dakwah. Prinsip dasar yang melandasi filsafat konstruktivisme adalah bahwa segala bentuk pengetahuan

dikonstruksi (dibangun) dan bukan merupakan hasil persepsi murni indera manusia (penciuman, perabaan, penglihatan, pendengaran, dan seterusnya).

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat interpretatif dengan menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah permasalahan penelitian. Pemilihan jenis penelitian kualitatif ini karena didalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan informasi atau data secara keseluruhan berasal dari sumber informasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Sehingga berdasarkan hal tersebut penggunaan metode deskriptif ini menggambarkan secara sistematis dan mendalam terkait fokus penelitian yang mengkaji tentang Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial (Facebook) sebagai Sarana Dakwah di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Serta Penyebaran Nilai-Nilai Dakwah Islam melalui Media Sosial (Facebook) Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin yang berlokasi di Desa Wonorejo, Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari pengurus pondok pesantren dan ustad pondok pesantren.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang facebook sebagai media komunikasi dakwah pondok pesantren kiai syarifuddin menangkal radikalisme yaitu:

1. Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan diatas disampaikan bahwa pondok pesantren dalam melakukan dakwah tidak hanya pada pondok pesantren akan tetapi juga berlangsung pada media sosial, sebagaimana bisa dilihat pada timeline media sosial setiap hari tidak pernah libur dalam ngaji kitab dan kegiatan lainnya yang ditampilkan oleh pondok pesantren dan akan selalu ada tampilan dan kajian setiap hari, sebagaimana bisa dilihat bahwa facebook lebih

aktif dan selalu menampilkan pengajian kitab dengan berbagai macam kitab dan berganti-ganti guru atau ustad, kitab yang dikaji adalah seputar fathul qorib, Ad-dasuqi, mauizdul usfuriyah dan masih banyak lainnya

2. Bagi pondok pesantren berdakwah tidak cukup pada pondok pesantren, hari ini dengan adanya media sosial pondok pesantren juga dituntut untuk berdakwah di media sosial. Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon, dan Andreti. 2014. "Social Media as Political Party Campaign in Indonesia", *Jurnal Ilmiah Matrik*, vol. 16, no. 1, (April).
- Abdullah, *Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah)*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*.
- Ar Rasikh, Ar Rasikh. -Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 14, no. 1 (June 5, 2018): 72-86.
- Arum Wahyuni Purbohastuti, "Efektivitas Media Sosial sebagai Media Promosi",
- Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2012)
- Brooks, Jacqueline Grennon, and Martin G Brooks. *The Case For Constructivist Classrooms*. Alexandria: ASCD, 1993.
- Cahyono, Guntur, and Nibros Hassani. -Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran. *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2019): 23-38.
- Firmansyah, Ferdi, and Syamsul Hidayat. -Strategi Dakwah Pesantren Dalam Masyarakat (Analisis Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Luar Lingkungan Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun 2016/2017).|| PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Hidayat, Ara, and Eko Wahib. -Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. III, no. 1 (June 2014): 185.
- Ismail, Asep Usmani. *Menguak Yang Gaib Khasanah Kitab Kuning*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam)*, Jakarta: Kencana, 2011. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Jurnal Tirtayasa Ekonomika, vol. 12, no. 2, (Oktober, 2017)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*(Jakarta:INIS, 1994),51

- Maulida, Ali. *Dinamika Dan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 05 (n.d.): 1296.
- Rahman, Taufik. *Komunikasi Dakwah Pesantren Tradisional. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 2 (2016): 375–397.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: IMTIYAS, 2011.
- Supardan, H. Dadang. *Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2016).
- Toni, Hariya. *Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam. Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016).

